

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk representasi kecantikan yang dibangun oleh Cantika Lulu sebagai *beauty content creator* melalui konten yang diunggah pada akun Instagram @cantikalulu. Berdasarkan analisis isi kualitatif yang telah dilakukan terhadap 22 unggahan konten Cantika Lulu periode 2023 hingga 2025, penelitian ini menemukan bahwa representasi kecantikan pada akun tersebut tersusun ke dalam empat kategori, yaitu representasi kecantikan kulit gelap sebagai identitas (RK), penerimaan diri sebagai proses intrapersonal (PD), kritik terhadap standar kecantikan sebagai wacana evaluatif (KSK), dan perlawanan terhadap standar kecantikan sebagai praktik performatif (PK).

Pada kategori RK, warna kulit gelap disusun secara konsisten sebagai tanda identitas yang bernilai positif, bukan sebagai kekurangan yang perlu dikoreksi. Kode representasi ini dibangun melalui kombinasi tanda visual, berupa pencahayaan alami tanpa filter dan teknik pengambilan gambar *close-up* yang menonjolkan warna kulit, dengan tanda verbal deklaratif-afirmatif yang menyatakan kepemilikan positif atas warna kulit tanpa memerlukan argumen perbandingan terhadap pihak lain.

Pada kategori PD, kode representasi disusun melalui struktur naratif dua fase, yaitu rangkaian tanda negatif yang diikuti oleh tanda afirmatif, dan berorientasi pada relasi individu dengan dirinya sendiri, bukan pada relasi individu dengan norma sosial di luar dirinya. Perbandingan konten pada rentang tahun 2024 dan 2025 memperlihatkan bahwa struktur dua fase tersebut, yang semula disusun

secara eksplisit dan panjang, kemudian dipadatkan menjadi satu unit tanda tunggal, menandakan bahwa kode representasi penerimaan diri sebagai proses telah menjadi kode yang mapan dalam pola produksi konten akun ini.

Pada kategori KSK, kode representasi disusun melalui pola mengutip kode dominan lalu menyanggahnya secara argumentatif, dengan tanda verbal berfungsi sebagai pembawa makna utama dan tanda visual sebagai penguat argumen. Kritik pada kategori ini beroperasi di dalam wacana standar kecantikan yang sama, mempertanyakan sebagian dari kode dominan tanpa menggantikannya secara langsung, sehingga dapat dibaca sebagai posisi negosiasi (*negotiated code*),

Pada kategori PK, kode dominan tidak lagi hanya dipertanyakan melalui bahasa, melainkan digantikan secara langsung melalui tindakan performatif dan tanda visual berupa demonstrasi nyata, seperti tetap mengenakan pakaian putih meski distigmakan tidak cocok untuk kulit gelap maupun tampil bersama dengan variasi warna kulit secara terbuka. Kategori ini menunjukkan tingkat penggantian kode dominan yang paling eksplisit dibandingkan tiga kategori lainnya, sejalan dengan posisi pembacaan oposisional (*oppositional code*).

Keempat kategori tersebut tidak berdiri sebagai kategori yang terpisah, melainkan membentuk satu rangkaian pergerakan penyusunan kode yang bergerak secara bertahap: dimulai dari penegasan kulit gelap sebagai identitas kecantikan yang bernilai (RK), diperdalam melalui proses penerimaan diri pada level personal (PD), diperkuat melalui kritik verbal-argumentatif terhadap standar kecantikan dominan (KSK), dan dituntaskan melalui tindakan performatif yang secara terbuka menggantikan kode dominan dengan kode tandingan (PK).

Dalam perspektif teori representasi Stuart Hall (1997), temuan tersebut menunjukkan bahwa makna “cantik” pada konten akun @cantikalulu tidak dibentuk secara tetap atau melekat pada warna kulit tertentu, melainkan dikonstruksikan secara aktif melalui bahasa, simbol, dan praktik pemaknaan yang disusun oleh pembuat konten itu sendiri. Representasi tersebut tersusun sepenuhnya melalui tanda-tanda yang terdapat dalam konten itu sendiri, tanpa perlu bersandar pada data resepsi atau persepsi audiens yang berada di luar cakupan metode analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini.

Bentuk representasi kecantikan yang dibangun Cantika Lulu melalui konten Instagram @cantikalulu dengan demikian dapat disimpulkan sebagai representasi konstruksionis yang disusun secara bertahap dan berlapis, dimulai dari penegasan kulit gelap sebagai identitas kecantikan yang bernilai, dilanjutkan dengan penyusunan narasi penerimaan diri sebagai proses intrapersonal, diperkuat melalui kritik verbal-argumentatif terhadap standar kecantikan dominan, dan dituntaskan melalui tindakan performatif yang secara terbuka menggantikan kode dominan tersebut dengan kode tandingan.

Hal ini juga terlihat pada perjalanan konten Cantika Lulu selama periode 2023 hingga 2025, yang memperlihatkan bagaimana representasi kecantikan kulit gelap pada akun ini bergerak secara bertahap dari fase perintisan yang berfokus pada isu warna kulit, menuju transformasi identitas konten yang lebih kompleks dan tidak lagi dibatasi semata oleh warna kulit.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan bagi *beauty content creator*, khususnya yang mengangkat isu keberagaman warna kulit, untuk mempertahankan konten yang menekankan autentisitas, penerimaan diri, dan penghargaan terhadap keberagaman fisik, tidak hanya sebatas promosi produk atau tren penampilan. Kreator juga dapat menyelipkan muatan edukatif, seperti informasi mengenai keberagaman warna kulit dan pentingnya memilih produk dengan variasi *shade* yang lebih luas, sehingga konten tidak hanya menghibur tetapi juga mendorong rasa percaya diri audiens tanpa memperkuat tuntutan untuk mengubah warna kulit.

Bagi masyarakat maupun pengguna media sosial, khususnya kalangan perempuan muda, penelitian ini menyoroti pentingnya literasi media dan sikap kritis dalam memahami bahwa standar kecantikan yang berkembang di ruang digital merupakan hasil konstruksi sosial, bukan ukuran mutlak. Ruang komentar sebaiknya digunakan secara lebih bijak dan suportif, dengan menghindari komentar yang merendahkan atau membandingkan warna kulit.

Bagi penelitian selanjutnya, karena penelitian ini berfokus pada analisis isi terhadap tanda-tanda representasi yang disusun oleh pembuat konten dan belum mengkaji bagaimana representasi tersebut dimaknai oleh audiens, disarankan agar penelitian lanjutan menggali resepsi dan persepsi audiens terhadap representasi kecantikan kulit gelap melalui wawancara atau etnografi digital. Objek kajian juga dapat diperluas melalui studi perbandingan antar-akun *beauty content creator* dengan warna kulit dan gaya komunikasi yang berbeda, serta didukung analisis multimodal (teks, visual, audio, gestur) untuk memahami secara lebih luas.